

## **PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA TABUNGAN BANK UMUM, BUNGA PINJAMAN LUAR NEGERI DAN EXCHANGE RATE (KURS) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DAN IMPLIKASINYA PADA INFLASI YANG TERCATAT DI BANK INDONESIA**

**Intan Sari Budhiarjo <sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> dosen universitas pamulang, email : [Intansari.budiarjo@gmail.com](mailto:Intansari.budiarjo@gmail.com)

---

### **ARTICLES INFORMATION**

**JURNAL SEKURITAS**  
(Saham, Ekonomi, Keuangan  
dan Investasi)

Vol.2, No.1, September 2018  
Halaman : 89 – 106  
© LPPM & Prodi Manajemen  
UNIVERSITAS PAMULANG

**ISSN (online) : 2581-2777**  
**ISSN (print) : 2581-2696**

---

#### **Keyword :**

*Suku Bunga Tabungan,  
Bunga Pinjaman Luar  
Negeri, Exchange Rate  
(Kurs), (IHSG) dan Inflasi.*

---

#### **JEL. classification :**

C31, E50

---

#### **Contact Author :**

#### **PRODI MANAJEMEN UNPAM**

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang  
Tangerang Selatan – Banten  
Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491  
Email :

[jurnalfinance.unpam@gmail.com](mailto:jurnalfinance.unpam@gmail.com)

---

---

---

---

### **ABSTRACT**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Tingkat Suku Bunga Tabungan Bank Umum, Bunga Pinjaman Luar Negeri Dan Exchange Rate (Kurs) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dan Implikasinya Pada Inflasi metode kuantitatif

Hasil pengujian hipotesis melalui output Eviews 8.0 menunjukan bahwa Fhitung sebesar 188.2163 sementara Ftabel (0.05; 3; 118) sebesar 2.68, maka Fhitung > Ftabel (188.2163 > 2.68), dan nilai probabilitas (prob) sebesar 0.000000 < 0.05 sehingga ketiga variabel independen yaitu Suku Bunga Tabungan, Bunga Pinjaman Luar Negeri Dan Kurs secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Sedangkan secara parsial nilai thitung SBT, BP LN, Kurs, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) lebih besar dari ttabel (|-19.72195|, |3.432343|, |-2.384432|, |-4.775575| > 1.9803) dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05. Hal ini menunjukkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga Tabungan, Bunga Pinjaman Luar Negeri Dan Kurs secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan berimplikasi terhadap Inflasi di Indonesia.

*The research of this study is to determine the extent of the analysis of the Influence of Interest Rate of Savings of Commercial Banks,*

*The result of hypothesis testing through Eviews 8.0 output shows that Fcount is 188.2163 while Ftabel (0.05; 3; 118) is 2.68, then Fcount > Ftabel (188.2163 > 2.68), and probability value 0.000000 < 0.05 so that the three independent variables are Tribe Interest Savings, Foreign Interest Rates And Exchange Rate jointly affect the composite stock price index (CSPI). While partially, the t-value of SBT, BP LN, Exchange Rate and Composite Stock Price Index (IHSG) is bigger than ttabel ( - 19.72195 |, | 3.432343 |, |-2.384432 |, |-4.775575 | > 1.9803) and probability value equal to 0.0000 < 0.05. This shows the Composite Stock Price Index (CSPI) have a significant effect on Inflation in Indonesia. From the results of the analysis can be concluded that the Interest Rates Savings, Interest Foreign Loans And Exchange rate partially or simultaneously affect the Composite Stock Price Index (IHSG) and implicate Inflation in Indonesia*



## A. Pendahuluan

Akhir-akhir ini nilai tukar mata uang beberapa negara *emerging markets* (negara berkembang yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi dengan cepat) lainnya cenderung tidak stabil. Hal yang sama juga dialami oleh nilai tukar Rupiah yang cenderung melemah. Nilai tukar sebuah mata uang juga ditentukan oleh hubungan penawaran-permintaan (*supply-demand*) atas mata uang itu sendiri. Jika permintaan atas sebuah mata uang meningkat, sementara penawarannya tetap atau menurun, maka nilai tukar mata uang itu akan naik. Kalau penawaran sebuah mata uang meningkat, sementara permintaannya tetap atau menurun, maka nilai tukar mata uang itu akan melemah.

Dengan demikian, Rupiah melemah karena penawaran atasnya tinggi, sementara permintaan atasnya rendah. Faktor yang menyebabkan penawaran atas rupiah tinggi, sementara permintaan atasnya rendah adalah keluarnya sejumlah besar investasi portofolio asing dari Indonesia. Keluarnya investasi portofolio asing ini akan menurunkan nilai tukar Rupiah, karena dalam proses ini, investor menukar Rupiah dengan mata uang negara lain untuk diinvestasikan di negara lain. Maka akan terjadi peningkatan penawaran atas Rupiah. Menurut Triyono (2008:156-167), kurs (*Exchange Rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Jadi, dapat disimpulkan nilai tukar rupiah adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain.

Menurut Reza Priyambada (Tempo: Jumat, 9 Juni 2017) memprediksi terdapat potensi koreksi sehat pada pergerakan indeks harga saham gabungan ([IHSG](#)) hari ini. Dalam perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) kemarin, IHSG ditutup melemah 0,25 persen di level 5.702,92. IHSG akan berpeluang menuju level *support* di area 5.695 dan 5.688. IHSG membutuhkan stimulus agar dapat terangkat ke zona hijau. Masih maraknya aksi jual yang dibarengi dengan minimnya sentimen positif membuat laju IHSG cenderung tertahan. "Secara tren, masih belum memungkinkan IHSG berbalik arah.

Dalam bursa saham baru-baru ini, indeks sempat mengalami kenaikan sehingga dapat melanjutkan pergerakan positif yang terjadi sebelumnya. Namun, menurut Reza Priyambada (Tempo: Jumat, 9 Juni 2017), kembali munculnya aksi jual para pelaku pasar membuat laju IHSG kembali tertekan. Reza menuturkan kenaikan indeks tidak diikuti dengan volume beli sehingga rawan berbalik melemah. "Pergerakan rupiah yang kembali tertekan turut membuat penguatan [IHSG](#) tertahan.

Tingginya tingkat inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan juga meningkatnya harga faktor produksi. Hal itu biasanya akan berdampak pada anggapan pesimis mengenai prospek perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa yang terkena dampak inflasi sehingga dapat mempengaruhi penawaran harga saham perusahaan tersebut dan pada akhirnya berakibat pada pergerakan indeks harga saham di BEI.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah salah satu indikator yang sering digunakan untuk melihat perkembangan pasar modal. Seiring dengan indikator pasarmodal, indikator ekonomi makro juga bersifat fluktuatif. Adanya krisis ekonomi global memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi pasar modal Indonesia. Krisis ekonomi global yang lebih populer disebut krisis ekonomi keuangan yang terjadi di Amerika jelas-jelas memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi sebagian besar negara termasuk negara yang sedang berkembang seperti Indonesia.

Salah satu dampak yang paling berpengaruh dari krisis ekonomi global yang terjadi di Amerika adalah nilai tukar rupiah yang semakin terdepresiasi terhadap dolar Amerika, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang semakin merosot, dan tentu saja kegiatan ekspor Indonesia yang terganjal dan terhambat akibat berkurangnya



permintaan dari pasar Amerika itu sendiri. Selain itu penutupan selama beberapa hari serta penghentian sementara perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu dampak yang paling nyata dan pertama kalinya sepanjang sejarah, yang tentunya dapat merefleksikan betapa besar dampak dari permasalahan yang bersifat global ini (Deddy Azhar Mauliano, 2009:2).

Hal ini juga mengakibatkan jumlah hutang negara terhadap luar negeri meningkat secara tajam, serta bunga pinjaman Luar Negeri yang diberikan pun meningkat. Selain itu berpengaruh terhadap timbul *Non Performing Loans* (NPL) atau kredit macet yang secara langsung dan tidak langsung akan mengganggu (dalam jumlah yang besar bahkan akan menghentikan) operasional bank. Masalah lain yang ditimbulkan adalah perginya para investor asing dalam hal menanamkan modalnya di Indonesia. Hal tersebut juga dapat dirasakan negara-negara maju seperti Singapura dan Amerika.

**Tabel 1.1.**

**Data Perkembangan Suku Bunga Tabungan (Bank Umum)  
Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2015**

Bulan	Suku Bunga Tabungan Bank Umum (Persen Per Tahun)									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	4,84	4,22	3,42	3,31	3,08	2,70	2,27	1,79	1,88	1,72
Februari	4,84	4,13	3,30	3,29	3,06	2,68	2,15	1,78	1,88	1,76
Maret	4,9	4,05	3,27	3,23	3,03	2,62	2,03	1,76	1,88	1,74
April	4,84	3,79	3,23	3,19	3,02	2,56	1,99	1,76	1,88	1,94
Mei	4,86	3,52	3,24	3,16	3,05	2,57	1,97	1,88	1,77	1,73
Juni	4,85	3,58	3,24	3,14	2,90	2,64	1,93	1,88	1,69	1,72
Juli	4,83	3,55	3,23	3,12	2,90	2,52	1,84	1,87	1,74	1,72
Agustus	4,84	3,55	3,23	3,06	2,88	2,52	1,82	1,88	1,76	1,72
September	4,77	3,54	3,25	3,03	2,91	2,47	1,81	1,87	1,77	1,72
Oktober	4,58	3,46	3,30	3,02	3,85	2,39	1,80	1,86	1,76	1,69
November	4,51	3,46	3,31	3,01	2,94	2,38	1,81	1,86	1,77	1,70
Desember	4,38	3,48	3,33	3,00	3,92	2,33	1,83	1,89	1,76	1,73

Sumber: Survei Pusat Data Perpustakaan Bank Indonesia.

Selama tahun 2006-2015 suku bunga berfluktuasi. Suku bunga pada Desember tahun 2009 tercatat sebesar 3,00, meningkat secara signifikan pada akhir tahun 2010 yang ditutup pada 3,95. Nilai suku bunga perbankan pernah mengalami penurunan dititik terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,76.

Perkembangan suku bunga di Indonesia tercatat mengalami penurunan yang cukup signifikan pada rentang tahun 2011 dan 2012. Dimana penurunan tingkat suku bunga paling yang ekstrem terjadi pada Desember 2010 yaitu sebesar 3,92 menjadi 2,70 pada bulan Januari 2011. Meskipun tingkat suku bunga terus menurun pada rentang tahun 2011 hingga 2012, namun pada pertengahan tahun 2013 dapat kembali stabil dikisaran 1,87.

**Tabel 1.2.**

**Data Perkembangan Bunga Pinjaman Luar Negeri (Bunga Bank Pemerintah)  
Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2015**

Bulan	Bunga Pinjaman Luar Negeri (Juta USD) Per Tahun									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Q1	420	486	493	558	642	593	591	745	816	1.121
Q2	865	866	911	787	724	515	523	774	867	1.112



Q3	452	503	558	632	687	593	633	733	934	1.068
Q4	866	929	817	779	682	597	587	879	1.124	1.098

Sumber: Survei Pusat Data Perpustakaan Bank Indonesia..

Bunga pinjaman luar negeri sepanjang tahun 2006-2015 bergerak fluktuatif. Q1 tahun 2006-2015 mengalami peningkatan dan penurunan hampir 10%, Q2 dari tahun 2006-2012 mengalami penurunan tetapi pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 774 dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2015 menjadi sebesar 1.112. Kemudian Q3 di tahun 2006-2010 mengalami peningkatan 10% dari angka 452 menjadi 687 pada tahun 2010 dan sempat mengalami penurunan menurun pada tahun 2011 sebesar 593, tetapi kembali mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 733. Pada Q4 tahun 2006-2007 mengalami kenaikan 10% dari 866 menjadi sebesar 929. Tahun 2008-2012 mengalami penurunan terus-menerus dari kisaran angka 817-587. Pada tahun 2013-2015 terus melonjak naik sampai tahun 2015 menginjak angka 1.098.

**Tabel 1.3.**  
**Data Perkembangan Nilai Tukar (Exchange Rate) IDR/USD**  
**Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2015**

Bulan	Mata Uang USD terhadap Rupiah									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	9.395	9.090	9.291	11.355	9.365	9.057	9.000	9.698	12.226	12.625
Februari	9.230	9.160	9.051	11.980	9.335	8.823	9.085	9.667	11.634	12.863
Maret	9.075	9.118	9.217	11.575	9.115	8.709	9.180	9.719	11.404	13.084
April	8.775	9.063	9.234	10.713	9.012	8.574	9.190	9.722	11.532	12.937
Mei	9.220	8.828	9.318	10.340	9.180	8.537	9.565	9.802	11.611	13.211
Juni	9.300	9.054	9.225	10.225	9.083	8.597	9.480	9.929	11.969	13.332
Juli	9.070	9.186	9.118	9.920	8.952	8.508	9.485	10.278	11.591	13.481
Agustus	9.100	9.410	9.153	10.060	9.041	8.578	9.560	10.924	11.717	14.027
September	9.235	9.137	9.378	9.681	8.924	8.823	9.588	11.613	12.212	14.657
Oktober	9.110	9.103	10.995	9.545	8.928	8.835	9.615	11.234	12.082	13.639
November	9.165	9.376	12.151	9.480	9.013	9.170	9.605	11.977	12.196	13.840
Desember	9.020	9.419	10.950	9.400	8.991	9.068	9.670	12.189	12.440	13.795

Sumber: Survei Pusat Data Perpustakaan Bank Indonesia..

Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sepanjang tahun 2006-2015 bergerak fluktuatif. Pada akhir Januari 2009 menjadi sebesar Rp.11.980/US\$ per akhir Februari 2009. Pada per tanggal 30 Juni mengalami penguatan sebesar Rp.10.225/US\$ atau sedikit menguat sebesar 6,62% dibandingkan dengan posisi kurs per tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp.10.950/US\$. Pada tahun 2009, rata-rata nilai tukar rupiah berada pada kisaran Rp.10.356/US\$. Nilai tukar rupiah terus menunjukkan trend penguatan hingga mencapai Rp.9.400/US\$ pada akhir tahun 2009. Pada paruh tahun pertama, rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sebesar Rp.10.356/US\$, mengalami depresiasi sebesar 12,78% dibanding periode yang sama tahun 2010 sebesar Rp.9.078/US\$.

Trend penguatan tersebut berlanjut hingga enam bulan terakhir tahun 2010, dengan rata-rata sebesar Rp.8.975/US\$. Pemerintah dan Bank Indonesia terus berupaya



menjaga volatilitas nilai tukar rupiah melalui penguatan sinergi kebijakan moneter dan fiskal.

**Tabel 1.4.**  
**Data Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan**  
**Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2015**

Bulan	Indeks Harga Saham Gabungan Per Tahun									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	1.232	1.757	2.627	1.333	2.611	3.409	3.942	4.454	4.419	5.289
Februari	1.231	1.741	2.722	1.285	2.549	3.470	3.985	4.796	4.620	5.450
Maret	1.323	1.831	2.447	1.407	2.777	3.679	4.122	4.941	4.768	5.519
April	1.464	1.999	2.305	1.723	2.971	3.820	4.181	5.034	4.840	5.086
Mei	1.330	2.084	2.444	1.917	2.797	3.837	3.833	5.069	4.894	5.216
Juni	1.310	2.139	2.349	2.027	2.914	3.889	3.956	4.819	4.879	4.911
Juli	1.352	2.349	2.305	2.323	3.069	4.131	4.142	4.610	5.089	4.803
Agustus	1.431	2.194	2.166	2.342	3.082	3.842	4.060	4.195	5.137	4.510
September	1.535	2.359	1.833	2.468	3.501	3.549	4.263	4.316	5.138	4.224
Oktober	1.583	2.643	1.257	2.368	3.635	3.791	4.350	4.511	5.090	4.455
November	1.719	2.688	1.224	2.416	3.531	3.715	4.276	4.256	5.150	4.446
Desember	1.806	2.746	1.355	2.534	3.704	3.822	4.317	4.274	5.227	4.593

Sumber: Survei Pusat Data Perpustakaan Bank Indonesia..

Nilai indeks harga saham gabungan yang tercatat di Bank Indonesia tahun 2006-2015 bergerak fluktuatif. Pada akhir Januari 2009 menjadi sebesar Rp.1.285 per akhir Februari 2009. Pada per tanggal 30 Juni mengalami penguatan sebesar Rp.2.027 atau sedikit menguat sebesar 8,62%. Pada 31 Desember 2009 sebesar Rp.2.534. Sedangkan pada tahun 2010 peningkatan tertinggi terjadi di bulan Desember sebesar Rp.3.704. Pada per tanggal 31 juli 2011 indeks harga saham gabungan melonjak diangka Rp.4.131 dan kembali menurun pada Desember menjadi Rp.3.822. Pada Oktober 2012 penguatan tertinggi sebesar Rp.4.350, kemudian hingga akhir Desember menurun stabil. Di awal 2013 tingkat indeks harga saham gabungan menduduki angka Rp. 4.454 terus meningkat hingga menyentuh angka Rp.5.034 pada bulan April 2013, tetapi berkembang menurun hingga akhir Desember 2013 sebesar Rp.4.274.

**Tabel 1.5.**  
**Data Perkembangan Inflasi Di Indonesia**  
**Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2015**

Bulan	Inflasi Negara Indonesia (Persen Per Tahun)									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Q1	17,9	6,5	8,2	7,9	3,4	6,7	4,0	5,9	7,3	6,4
Q2	15,5	5,8	11,0	3,7	5,1	5,5	4,5	5,9	6,7	7,3
Q3	9,10	7,0	12,1	2,8	5,8	4,6	4,3	8,4	4,5	6,8
Q4	6,6	7,4	11,1	2,8	7,0	3,8	4,3	8,4	8,4	3,4





Sumber: Survei Pusat Data Perpustakaan Bank Indonesia..

Data perkembangan inflasi sepanjang tahun 2006-2015 bergerak fluktuatif. Q1 tahun 2008-2013 mengalami peningkatan dan penurunan rata-rata 25% per tahun, Q2 dari tahun 2009 mengalami penurunan sekitar 75% dari akhir kuartal 1 sebesar 7,9. Di tahun 2010 tingkat inflasi tertinggi terjadi pada Q4 sebesar 7,0. Tingkat inflasi terendah pada tahun 2011 terjadi pada Kuartal 4, sebesar 3,8.

Badan Pusat Statistik (Kompas.com - 02/01/2015, 10:29 WIB) mencatat tingkat inflasi nasional pada 2014 mencapai 8,36 persen, atau sedikit lebih rendah dari laju inflasi pada 2013 sebesar 8,38 persen. "Inflasi nasional lebih rendah dari 2013, meskipun sama-sama tinggi, akibat terjadi kenaikan harga BBM," kata Kepala BPS Suryamin dalam pemaparan di Jakarta, Jumat (2/1/2015), menjelaskan tingkat inflasi yang relatif tinggi ini dipengaruhi oleh komoditas yang harganya berfluktuasi sepanjang tahun 2014, diantaranya bensin yang menyumbang andil 1,04 persen.

Selain itu, tarif listrik menyumbang andil inflasi pada 2014 sebesar 0,64 persen, angkutan dalam kota 0,63 persen, cabai merah 0,43 persen, beras 0,38 persen dan bahan bakar rumah tangga 0,37 persen. Secara keseluruhan, tingkat inflasi nasional dipengaruhi oleh tingginya laju inflasi pada Desember 2014 yang tercatat mencapai 2,46 persen, karena terkena dampak kenaikan harga BBM bersubsidi pada November lalu.

Menurut Kementrian Dalam Negeri (Selasa, 31 Maret 2015 08:17:55|Berita Nasional|369 view), menyatakan di Indonesia melemahnya rupiah dipengaruhi oleh ketidakpastian pemerintah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) subsidi. Apabila harga BBM naik tentunya inflasi naik dan suku bunga negatif akhirnya investor pergi.

Anjloknya nilai tukar Rupiah bukan hanya berdampak pada kenaikan harga komoditi impor saja. Dampak lainnya yang juga penting adalah kenaikan nominal Rupiah dari utang luar negeri dan meningkatnya bunga pinjaman luar negeri, karena utang luar negeri dipatok dengan mata uang asing. Mata uang Rupiah yang dimiliki pengutang harus ditukar dengan mata uang pembayaran utang. Akibatnya, nilai tukar Rupiah bisa semakin lemah.

Menurut Yashinta Difa Pramudyani, Antara News: Kementrian Dalam Negeri (Selasa, 31 maret 2015 08:17:55|berita Nasional|369 view), menyatakan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar juga dipengaruhi oleh tingkat suku bunga bank di Indonesia. Peningkatan dan penurunan ini disebabkan perubahan nilai tukar IDR:USD yang berfluktuatif di pasar keuangan Amerika Serikat. Suku bunga yang tinggi akan menyebabkan mata uang yang beredar berkurang karena orang lebih senang menabung dan menanamkan dananya di bank daripada memutar uang pada sektor-sektor produktif yang memiliki risiko lebih besar atau menyimpannya dalam bentuk kas dirumah. Sehingga inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan suku bunga.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan suku bunga tabungan Bank Umum.
2. Terjadinya peningkatan bunga pinjaman Luar Negeri bagi Indonesia
3. Adanya penurunan *Exchange Rate* (Kurs) di Bank Indonesia.
4. Terjadinya perubahan fluktuatif pada indeks harga saham gabungan yang tercatat di Bank Indonesia.
5. Terjadinya peningkatan inflasi yang tercatat di Bank Indonesia.

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga tabungan pada bank umum terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) yang tercatat di Bank Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh bunga pinjaman luar negeri terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bank Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh perubahan *exchange rate* (Kurs) terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bank Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga tabungan Bank Umum, bunga pinjaman Luar Negeri, dan *exchange rate* (kurs) secara simultan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).
5. Untuk mengetahui pengaruh indeks harga saham gabungan (IHSG) terhadap inflasi.

#### **D. Landasan Teori**

##### **Suku Bunga Tabungan**

Menurut Kashmir, (2002:121) suku bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

Menurut Karl dan Fair (2001:635) suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.

Sedangkan suku bunga menurut Sunariyah (2004:80) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada 2 macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu :

##### **a. Bunga Simpanan**

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar kepada nasabahnya. Sebagai contoh: jasa giro, bunga tabungan, bunga deposito.

##### **b. Bunga Pinjaman**

Bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh: bunga kredit.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan dana yang diterima dari nasabah. Bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing mempengaruhi satu sama lainnya. Sebagai contoh seandainya bunga simpanan tinggi maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian pula sebaliknya.

##### **Bunga Pinjaman Luar Negeri**

Menurut Direktorat Internaional BI (2005), Pinjaman yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri merupakan salah satu komponen penting dalam struktur pembiayaan suatu perusahaan. Sama halnya dengan pinjaman yang dilakukan oleh suatu negara, jika dikelola dengan baik, maka pinjaman akan dapat menjadi pendorong pertumbuhan perekonomian.

Bunga adalah imbalan jasa atas pinjaman uang, imbal jasa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat ke depan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Jumlah pinjaman tersebut disebut "pokok utang" (*Principal*). Persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu disebut "suku bunga".



Bunga sebagai instrumen artinya adalah tingkat bunga yang berlaku dalam suatu negara dapat berfluktuasi dari tingkat yang satu ke tingkat yang lainnya. Secara simpel bunga dapat dikatakan berupa penghasilan yang diperoleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya untuk digunakan sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkannya untuk digunakan sebagai alat untuk menutupi kekurangannya. Sebagai instrumen moneter bunga pinjaman sangat mempengaruhi pasar uang baik dalam maupun luar negeri. Selisih tingkat suku bunga dan bunga pinjaman antar negara menyebabkan beberapa perusahaan memutuskan untuk melakukan pinjaman luar negeri. Suku bunga pinjaman yang rendah di negara-negara maju yang mengacu pada tingkat suku bunga internasional menjadi alasan mengapa beberapa perusahaan lebih memilih untuk memanfaatkan pinjaman luar negeri dibandingkan memanfaatkan pinjaman dari Bank Dalam Negeri (Direktorat Internaional BI, 2005).

Bunga pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh seseorang nasabah atau lembaga peminjam ke pihak pemilik dana, seperti bunga kredit (Direktorat Internaional BI, 2005).

### **Exchange Rate (Kurs)**

Menurut Triyono (2008:156-167), kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.

Heru dalam Triyono (2008:156-167), menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing pun mempunyai pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Dengan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk produksi dan juga meningkatkan suku bunga. Walaupun menurunnya nilai tukar juga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan ekspor.

Kurs mata uang menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang negara lain. Penentuan nilai kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagai mana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Hukum ini juga berlaku untuk kurs rupiah, jika *demand* akan rupiah lebih banyak daripada *supply* maka kurs rupiah ini akan terapresiasi, demikian pula sebaliknya. Menurut Kuncoro (2001:15) apresiasi atau depresiasi akan terjadi apabila negara menganut kebijakan nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) sehingga nilai tukar akan ditentukan oleh mekanisme pasar.

Menurut Triyono (2008:156-167) terdapat lima jenis sistem kurs utama yang berlaku, yaitu: sistem kurs mengambang (*floating exchange rate*), kurs tertambat (*pegged exchange rate*), kurs tertambat merangkak (*crawling pegs*), sekeranjang mata uang (*basket of currencies*), kurs tetap (*fixed exchange rate*). Berikut ini penjelasannya:

#### a. Sistem Kurs Mengambang (*Floating Exchange Rate*)

Kurs ditentukan oleh mekanisme pasar dengan atau tanpa adanya campur tangan pemerintah dalam upaya stabilisasi melalui kebijakan moneter. Di dalam sistem kurs mengambang dikenal dua macam kurs mengambang, antara lain:

- 1) Mengambang bebas (murni), dimana kurs mata uang ditentukan sepenuhnya oleh mekanisme pasar tanpa ada campur tangan pemerintah. Sistem ini sering disebut *clean floating exchange rate*, di dalam sistem ini cadangan devisa tidak diperlukan karena otoritas moneter tidak berupaya untuk menetapkan atau memanipulasi kurs.
- 2) Mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*), dimana otoritas moneter berperan aktif dalam menstabilkan kurs pada tingkat tertentu. Oleh karena itu, cadangan devisa biasanya dibutuhkan karena otoritas moneter perlu membeli dan menjual valas untuk mempengaruhi pergerakan kurs.

#### b. Sistem Kurs Tertambat (*Pegged Exchange Rate*)





Suatu negara menambatkan nilai mata uangnya dengan sesuatu atau sekelompok mata uang negara lainnya yang merupakan negara mitra dagang utama dari negara yang bersangkutan, ini berarti mata uang negara tersebut bergerak mengikuti mata uang dari negara yang menjadi tambatannya.

c. Sistem Kurs Tertambat Merangkak (*Crawling Pegs*)

Di mana negara melakukan sedikit perubahan terhadap mata uangnya secara periodik dengan tujuan untuk bergerak ke arah suatu nilai tertentu dalam rentang waktu tertentu. Keuntungan utama dari sistem ini adalah negara dapat mengukur penyelesaian kursnya dalam periode yang lebih lama jika dibanding dengan sistem kurs terambat.

d. Sistem Sekeranjang Mata Uang (*Basket Of Currencies*)

Keuntungannya sistem ini adalah menawarkan stabilisasi mata uang suatu negara karena pergerakan mata uangnya disebar dalam sekeranjang mata uang. Mata uang yang dimasukkan dalam keranjang biasanya ditentukan oleh besarnya peranannya dalam membiayai perdagangan negara tertentu.

e. Sistem Kurs Tetap (*Fixed Exchange Rate*)

Dalam sistem ini, negara menetapkan dan mengumumkan suatu kurs tertentu atas mata uangnya dan menjaga kurs dengan cara membeli atau menjual valas dalam jumlah yang tidak terbatas dalam kurs tersebut. Bagi negara yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sektor luar negeri maupun gangguan seperti sering mengalami gangguan alam, menetapkan kurs tetap merupakan suatu kebijakan yang beresiko tinggi.

### Indeks Harga Saham Gabungan

IHSG merupakan ukuran yang didasarkan pada perhitungan statistik untuk mengetahui perubahan-perubahan harga saham seluruh perusahaan peserta pasar modal setiap saat terhadap tahun dasar. IHSG digunakan untuk mengetahui perkembangan dan situasi umum pasar modal, bukan situasi perusahaan *emiten* tertentu. IHSG Merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia dan diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga seluruh saham di BEI. Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI.

Anoraga dan Piji (2001:100-104) mengatakan, secara sederhana yang disebut dengan indeks harga adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Demikian juga dengan indeks harga saham, indeks harga saham membandingkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu, sehingga akan terlihat apakah suatu harga saham mengalami penurunan atau kenaikan dibandingkan dengan suatu waktu tertentu.

### Inflasi

Sadono Sukirno (2004:27), mengemukakan inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode lainnya, sedangkan tingkat inflasi adalah presentasi kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya. Inflasi terjadi akibat adanya permintaan terhadap barang yang banyak, namun *supply* barang sedikit sehingga harga melambung tinggi.

Menurut Samuelson dan Nordhaus dalam artikelnya (Hidayat:2014), bahwa ada beberapa factor yang menyebabkan timbulnya inflasi:

a. *Demand Pull Inflation*

Timbul apabila permintaan agregat meningkat lebih cepat dibandingkan dengan potensi produksi perekonomian.

b. *Cost Push Inflation or Supply Shock Inflation*



Inflasi yang diakibatkan oleh peningkatan biaya selama periode pengangguran tinggi dan penggunaan sumber daya yang kurang efektif. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya inflasi tidak hanya dipengaruhi oleh *Demand Pull Inflation* dan *Cost Push Inflation* tetapi juga dipengaruhi oleh

- a) *Domestic Inflation*, tingkat inflasi yang terjadi karena disebabkan oleh kenaikan harga barang secara umum di dalam negeri
- b) *Imported Inflation*, tingkat inflasi yang terjadi karena disebabkan oleh kenaikan harga-harga barang pada umumnya inflasi bersumber dari tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa dan pekerja diberbagai kegiatan ekonomi menuntut kenaikan upah.

Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi.

Sebaliknya, dalam masa inflasi parah, yaitu pada saat terjadi inflasi tak terkendali (hiperinflasi), keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Para penerima pendapatan tetap seperti pegawai negeri atau karyawan swasta serta kaum buruh juga akan kewalahan menanggung dan menimbang harga sehingga hidup mereka menjadi semakin merosot dan terpuruk dari waktu ke waktu.

### E. Metodologi

Penelitian yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memperoleh gambaran tentang kondisi dari variabel yang diteliti sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Sedangkan metode pengolahan datanya adalah analisis regresi linear berganda dengan memakai data *time series* dengan menggunakan program Eviews 8.0. Data yang diperoleh merupakan data sekunder berdasarkan laporan keuangan dalam kurun waktu 10 tahun yaitu dari tahun 2006-2015.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Istijanto (2009:38), data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh periset sendiri untuk tujuan yang lain. Ini mengandung arti bahwa periset sekedar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut (kadang sudah terbentuk informasi) kepihak lain yang telah mengumpulkannya di lapangan.

### F. Hasil dan Pembahasan

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan menggunakan program Eviews 8.0.

#### 1. Statistik Deskriptif

Pada pengujian deskriptif ini untuk menguji seberapa besar nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi. Tujuan dari statistik deskriptif ini untuk mengetahui seberapa besar keakuratan data dan penyimpangan pada data tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	SBT	BP LN	KURS	IHSG	INFLASI
Mean	2.780756	739.1261	10167.33	3317.445	6.859664
Median	2.700000	733.0000	9410.000	3549.000	6.600000
Maximum	4.900000	1124.000	14657.00	5519.000	17.90000
Minimum	1.690000	420.0000	8508.000	1224.000	2.800000
Std. Dev.	0.967136	198.3927	1525.588	1301.923	3.177365



Skewness	0.631528	0.406890	1.142079	-0.104030	1.532881
Kurtosis	2.429921	2.210282	3.097906	1.657398	5.816053
Jarque-Bera Probability	9.521476 0.008559	6.375882 0.041257	25.91703 0.000002	9.152438 0.010294	85.92320 0.000000
Sum	330.9100	87956.00	1209912.	394776.0	816.3000
Sum Sq. Dev.	110.3716	4644439.	2.75E+08	2.00E+08	1191.286
Observations	119	119	119	119	119

Sumber: Output Eviews 8.0

Dari tabel 4.6. menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean) untuk semua variable penelitian. Hal ini berarti semua variable penelitian tersebut memiliki sebaran data yang normal (baik).

## 2. Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent, karena jika hal itu terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan.

**Tabel 4.7.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Perhitungan Variabel X1, X2,X3 dan Y**

Dependent Variable: IHSG				
Method: Least Squares				
Date: 01/30 /17 Time: 23:29				
Sample: 1 120				
Included observations: 119				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7017.305	516.9984	13.57317	0.0000
SBT	-1214.215	61.56667	-19.72195	0.0000
BP_LN	1.247910	0.363574	3.432343	0.0008
KURS	-0.122528	0.051387	-2.384432	0.0187
R-squared	0.830795	Mean dependent var		3317.445
Adjusted R-squared	0.826381	S.D. dependent var		1301.923
S.E. of regression	542.4805	Akaike info criterion		15.46322
Sum squared resid	33842789	Schwarz criterion		15.55663
Log likelihood	-916.0614	Hannan-Quinn criter.		15.50115
F-statistic	188.2163	Durbin-Watson stat		0.405089
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 8.0

Deteksi multikolinearitas untuk output diatas adalah sebagai berikut: Terlihat dari output Eviews nilai  $R^2$  cukup tinggi sebesar 83.08%, sedangkan semua variable independen Suku Bunga Tabungan, Bunga Pinjaman Luar Negeri dan Kurs memiliki nilai t statistik yang signifikan pada 0.05. oleh karena  $R^2$  tinggi dan semua variabel independen signifikan, maka tidak ada indikasi terjadi multikolinearitas antarvariabel independen.



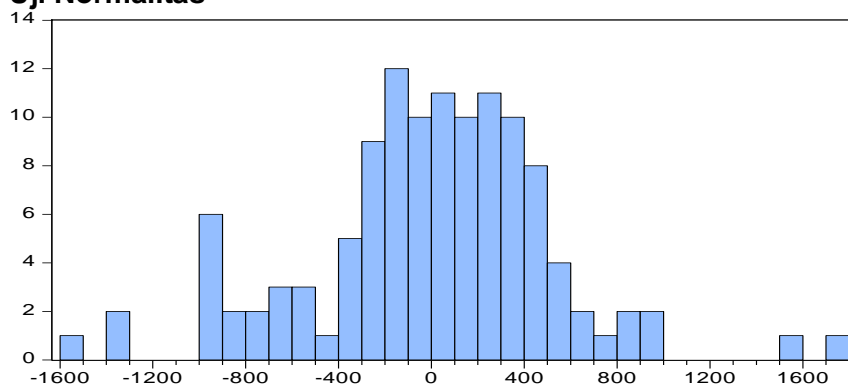
**Table 4.9.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Perhitungan Correlation**

	SBT	BP_LN	KURS	INFLASI
SBT	1.000000	-0.410227	-0.543972	0.510190
BP_LN	-0.410227	1.000000	0.721248	-0.050826
KURS	-0.543972	0.721248	1.000000	-0.034428
IHSG	-0.901889	0.456624	0.484228	-0.405102
INFLASI	0.510190	-0.050826	-0.034428	1.000000

Sumber: Output Eviews 8.0

Sama halnya dengan tabel 4.8, tetapi dengan menggunakan cara yang berbeda yaitu *correlation*. Berdasarkan pada hasil output matrik korelasi di atas korelasi antara Suku Bunga dan Bunga Pinjaman Luar Negeri sebesar -0.410, korelasi antara Suku Bunga dan Kurs sebesar -0.543, korelasi antara Suku Bunga dan korelasi antara Suku Bunga dan Inflasi sebesar 0.510. tidak terdapat korelasi antarvariabel independen yang tinggi di atas 0.90. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antarvariabel independen.

**b. Uji Normalitas**



Series: Residuals	
Sample 1 120	
Observations 119	
Mean	-1.48e-12
Median	46.82469
Maximum	1756.836
Minimum	-1517.580
Std. Dev.	526.8342
Skewness	-0.135039
Kurtosis	4.380745
Jarque-Bera	9.814517
Probability	0.007393

Berdasarkan hasil output dari data di atas menunjukkan bahwa nilai JB sebesar 9.814517 dan signifikan dengan nilai p sebesar 0.007393. Oleh karena itu dapat disimpulkan  $H_0$  yang menyatakan bahwa residual terdistribusi normal dapat ditolak. Dengan kata lain, asumsi residual terdistribusi normal tidak terpenuhi.

Nilai JB = 9.814517 kita bandingkan dengan tabel chi-square dengan 2 df sebesar 9.2103 sehingga kita simpulkan signifikan pada 0.01. Oleh karena itu, kita menolak hipotesis nol yang menyatakan residual terdistribusi normal.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Table 4.11.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode White)**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	6.218262	Prob. F(14,104)	0.0000
Obs*R-squared	54.22307	Prob. Chi-Square(14)	0.0000
Scaled explained SS	84.11670	Prob. Chi-Square(14)	0.0000

Sumber: Output Eviews 8.0

Output di atas menunjukkan nilai Obs\*R- squared mempunyai nilai probabilitas Chi-squared yang signifikan (nilai  $p=0,000$ ). Dengan demikian maka hipotesis alternative ( $H_a$ ) adanya heteroskedastisitas dalam model tidak dapat ditolak.



Hasil pengujian menunjukkan nilai p yang signifikan sehingga  $H_a$  didukung (ada heteroskedastisitas dalam model). Hasil uji white sama dengan uji gletser yaitu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

**d. Uji Autokorelasi**

**Table 4.12.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Dependent Variable: IHSG			
Method: Least Squares			
Date: 01/31/17 Time: 08:45			
Sample: 1 120			
Included observations: 119			
R-squared	0.836252	Mean dependent var	3317.445
Adjusted R-squared	0.830506	S.D. dependent var	1301.923
S.E. of regression	535.9972	Akaike info criterion	15.44724
Sum squared resid	32751403	Schwarz criterion	15.56401
Log likelihood	-914.1110	Hannan-Quinn criter.	15.49466
F-statistic	145.5475	Durbin-Watson stat	0.459438
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil uji melalui Eviews 8.0 berdasarkan table Durbin-Watson diatas sebesar 0.459438, Sedangkan nilai dl dan dU pada tingkat signifikan 5% dengan  $n = 120$  dan  $k$  (jumlah variable independen) = 3, dimana  $dl = 1.693$  dan  $du = 1.774$  karena nilai table  $dl \geq dw \leq du$ , artinya nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.

**3. Pengujian Hipotesis**

**a. Pengujian Secara Parsial (Uji t).**

**1) Pengaruh Tingkat Suku Bunga Tabungan Bank Umum Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang Tercatat di Bank Indonesia.**

**Table 4.13.**

**Pengaruh Tingkat Suku Bunga Tabungan (X1) terhadap IHSG (Y)**

Dependent Variable: IHSG  
Method: Least Squares  
Date: 01/30/17 Time: 23:29  
Sample: 1 120  
Included observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7017.305	516.9984	13.57317	0.0000
SUKU_BUNGA	-1214.215	61.56667	-19.72195	0.0000

Sumber: Output Eviews 8.0

Nilai  $t_{tabel}$  adalah 1.9803 (uji 2 arah) yang berarti bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-19.72195 > 1.9803$ ) kemudian terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0000 < 0.05, sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa Suku Bunga Tabungan Bank Umum berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia.





**2) Pengaruh Bunga Pinjaman Luar Negeri Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang Tercatat di Bank Indonesia.**

**Table 4.14.**

**Pengaruh Bunga Pinjaman Luar Negeri (X2) terhadap IHSG (Y)**

Dependent Variable: IHSG  
Method: Least Squares  
Date: 01/30/17 Time: 23:29  
Sample: 1 120  
Included observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7017.305	516.9984	13.57317	0.0000
SUKU_BUNGA	-1214.215	61.56667	-19.72195	0.0000

Sumber: Output Eviews 8.0

Nilai  $t_{tabel}$  adalah 1.9803 (uji 2 arah) yang berarti bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.432343 > 1.9803$ ) kemudian terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar  $0.0008 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa Bunga Pinjaman Luar Negeri berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia.

**3) Pengaruh Exchange Rate (kurs) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang Tercatat di Bank Indonesia.**

**Table 4.15.**

**Pengaruh Exchange Rate/Kurs (X3) terhadap IHSG (Y)**

Dependent Variable: IHSG  
Method: Least Squares  
Date: 01/30/17 Time: 23:29  
Sample: 1 120  
Included observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7017.305	516.9984	13.57317	0.0000
SUKU_BUNGA	-1214.215	61.56667	-19.72195	0.0000

Sumber: Output Eviews 8.0

Nilai  $t_{tabel}$  adalah 1.9803 (uji 2 arah) yang berarti bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-2.384432 > 1.9803$ ) kemudian terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar  $0.0187 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa *Exchange Rate/Kurs* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia.

**4) Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Inflasi yang Tercatat di Bank Indonesia.**

**Table 4.16.**

**Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (Y) terhadap Inflasi (Z)**

Dependent Variable: IHSG  
Method: Least Squares  
Date: 01/30/17 Time: 23:29  
Sample: 1 120  
Included observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7017.305	516.9984	13.57317	0.0000



SUKU\_BUNGA -1214.215 61.56667 -19.72195 0.0000

Sumber: Output Eviews 8.0

Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-4.775575 > 1.9803$ ) kemudian terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar  $0.0000 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia.

#### b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05.

**Table 4.17.**

#### Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dependent Variable: IHSG  
 Method: Least Squares  
 Date: 01/30/17 Time: 23:29  
 Sample: 1 120  
 Included observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7017.305	516.9984	13.57317	0.0000
SUKU_BUNGA	-1214.215	61.56667	-19.72195	0.0000

Sumber: Output Eviews 8.0

Nilai  $F_{hitung}$  yaitu sebesar 188.2163 sementara  $F_{tabel}$  (0.05; 3; 118) sebesar 2.68. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $188.2163 > 2.68$ ). kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas (prob) dari tabel di atas yaitu sebesar  $0.000000 < 0.05$  sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel suku bunga tabungan, bunga pinjaman luar negeri dan kurs secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dan memberikan implikasi terhadap inflasi di Indonesia.

#### 4. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Berdasarkan tampilan output di atas menunjukkan besarnya nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.831 yang berarti variasi tiga variabel independen Suku Bunga Tabungan, Bunga Pinjaman Luar Negeri dan Kurs mampu menjelaskan 83.1% variasi variabel Y atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 83.1% terhadap variabel dependennya. Jadi regresi sangat baik, sedangkan sisanya 16.9% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti.

#### 5. Persamaan Model Regresi

Penelitian dengan regresi data *time series* ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan fluktuasi dan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya dapat diformulasikan dengan melihat tabel berikut:



**Table 4.18.**  
**Hasil Uji Model Regresi**

Dependent Variable: IHSG				
Method: Least Squares				
Date: 01/30/17 Time: 23:29				
Sample: 1 120				
Included observations: 119				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7017.305	516.9984	13.57317	0.0000
SBT	-1214.215	61.56667	-19.72195	0.0000
BP_LN	1.247910	0.363574	3.432343	0.0008
KURS	-0.122528	0.051387	-2.384432	0.0187
R-squared	0.830795	Mean dependent var	3317.445	
Adjusted R-squared	0.826381	S.D. dependent var	1301.923	
S.E. of regression	542.4805	Akaike info criterion	15.46322	
Sum squared resid	33842789	Schwarz criterion	15.55663	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-916.0614	critier.	15.50115	
F-statistic	188.2163	Durbin-Watson stat	0.405089	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 8.0

Berdasarkan hasil output Regresi Linear dari tabel di atas, model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 7017.305 - 1214.215 \text{ SBT} + 1.247910 \text{ BP LN} - 0.122528 \text{ Kurs} + \epsilon$$

Keterangan dari persamaan diatas adalah:

- Suku Bunga Tabungan (X1): Persen Per Tahun.
- Bunga pinjaman Luar Negeri (X2): Juta USD Per Tahun.
- *Exchange Rate*/Kurs (X3): Mata Uang USD Terhadap Rupiah.

Indeks Harga Saham Gabungan (Y): IHSG Per Tahun.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian dari bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Suku Bunga Tabungan Bank Umum berpengaruh signifikan (Berlawanan Arah) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia.
2. Bunga Pinjaman Luar Negeri berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia.
3. *Exchange Rate*/Kurs berpengaruh signifikan (Berlawanan Arah) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia.
4. Suku Bunga Tabungan Bank Umum, Bunga Pinjaman Luar Negeri, Dan Exchange Rate/Kurs berpengaruh secara simultan sebesar 188.2163 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia, sedangkan persamaan regresinya adalah  $Y = 7017.305 - 1214.215 \text{ SBT} + 1.247910 \text{ BP LN} - 0.122528 \text{ Kurs} + \epsilon$
5. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh signifikan (Berlawanan Arah) Terhadap Inflasi yang Tercatat di Bank Indonesia.



## B. Daftar Pustaka

- Abdul Mukhlyl, Mohammad. *Manajemen Umum*. Penerbit Gunadarma, Depok, 2000.
- Abdelghany, K.E. 2005. *Informational Content of the Cost of Equity Capital: Empirical Evidence*. Managerial Auditing Journal, Vol. 20 No. 9, 2005, pp. 928-935.
- Adiningsih, Sri dkk. *Perangkat Analisis dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Penerbit PT. Bursa Efek Jakarta, Jakarta, 2000.
- Algifari. *Analisis Statistik Untuk Bisnis Dengan Regresi, Korelasi, Dan Non Parametrik, Edisi Pertama*. Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta, 2000.
- Brigham dan Huston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua Buku Pertama*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2010.
- Coulter, Mary dan Sthephen P, Robbins. *Manajemen Jilid 2*. Penerbit PT. Indeks, Jakarta, 2007.
- Dajan, A. *Pengantar Metode Statistik, Jilid 1 & 2*. Penerbit LP3ES, Jakarta, 2000.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia Vol. 16. Penerbit PT Cerah Pustakatama. Jakarta, 2005.
- Hadari, Nawawi. *Metodologi Penelitian Bidang Studi*. Penerbit PT. Gramedia, Jakarta, 2000
- Harahap, Sofyan, Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Hiedaeyat, Taufieq. *Pengertian Inflasi*. <http://www.zonasiswa.com>. 2014/08. Diunduh pada tanggal 13 Januari 2017.
- James C Van Horne and John M Washowicz JR. *Fundamental Of Financial Management, 12th Edition*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2009.
- Keown, Arthur J; Martin, John D; Petty, J William; Scott, JR; F David. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan Edisi Kesepuluh, Jilid 2*. Penerbit PT Indeks, Jakarta, 2010.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta, 2009.
- Martono dan D. Agus Harjito. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Pertama, Cetakan Kelima*. Penerbit Ekonisia, Yogyakarta, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Pertama, Cetakan Kelima*. Penerbit Ekonisia, Yogyakarta, 2007.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Penerbit Liberty, Yogyakarta, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty, Yogyakarta, 2007
- Nopirin. *Ekonomi moneter edisi 1*. Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2000.
- Nardi Sunardi (2017) *Determinan Kebijakan Utang Serta Implikasinya terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ.45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2015)* Jurnal Sekuritas, Vol. 1, No.1 / September 2017 Universitas Pamulang.
- Nardi Sunardi 2018, *Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach (Tsa) Dan Cross Sectional Approach (Csa) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017)*, Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi) Vol.1, No.4, Juni 2018, Halaman : 1 – 15, Unversitas Pamulang.
- Nardi Sunardi, Aceng Abdul Hamid, Lativa, Abdul Kadim, Natanael Tulus (2018) *Determinant Of Cost Efficiency And It's Implications For Companies Performance Incorporated In The Lq.45 Index Listing In Idx For The Period of 2011-2016*,



- International Journal of Applied Business and Economic Research, Volume 16, Number 1, 2018, ISSN : 0972-7302
- Rahmanika. *Aplikasi Eviews Dalam Ekonometrika*. Penerbit Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara, Medan, 2009.
- Ridwan. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Penerbit Alfabeta, Bandung, 2014.
- Robbins, S dan Coulter, M. *Manajemen, Edisi Kedelapan*. Penerbit PT Indeks, Jakarta, 2008.
- Setyorini, dan Supriyadi., “Hubungan Dinamis antara Nilai Tukar Rupiah dan Harga Saham Di Bursa Efek Jakarta Pasca Penerapan Sistem devisa Bebas Mengambang”. Simposium Akuntansi Nasional. Ke III. Hal 771-793, 2000.
- Sitinjak, Elysabeth Lucky Marcha dan Waluri Kurniasari. *Indikator-Indikator Pasar Saham dan Pasar Uang Yang Saling Berkaitan Ditinjau dari Pasar Saham Sedang Bullish dan Bearish*. Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen. Vol. 3 No. 3, 2003.
- Suciwati, Desak Putu, “Pengaruh Resiko Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, vol.17 No.4: 347-360, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta, Bandung, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta, Bandung, 2011.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT RAJA GRAFINDO PERSADA, Jakarta, 2012.
- Sukirno, Sadono. *Makro ekonomi teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta, 2003.
- Triyono. *Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.9 No. 2, Desember 2008: 156-167. Penerbit Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zulganet. *Metodologi Penelitian Sosial dan Bisnis*. Penerbit Graha Ilmu, Bandung, 2008.

#### MEDIA LAIN

Website Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Website Jakarta Stock Exchange

<http://id.wikipedia.org>. *Manajemen Keuangan*. Diunduh pada tanggal 10 November 2016.

<http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data>. Diunduh pada tanggal 27 Oktober 2016.

<http://www.bi.go.id/id/profil-bi>. Diunduh pada tanggal 27 Oktober 2016.

<http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/data-SEKI>. Diunduh pada tanggal 27 Oktober 2016.

<http://www.jurnal-skripsi.com> / Muhammad Zuhdi Amin/ FEB UB/ 2012. Diunduh pada tanggal 19 Oktober 2016.

<http://www.pengaruh-inflasi.com>. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan – *Suramaya Suci Kewal*. Diunduh pada tanggal 19 Oktober 2016.

